

Pemberdayaan Perempuan dalam Realisasi Edukasi Pasar Agro di Kecamatan Mijen

Restu Afrianto Rahman¹⁾, Ika Yunita Ratnasari²⁾, Yuyumn Safitri Cahyani Arumsarisari³⁾, Ratih Pratiwi⁴⁾, Sunarto⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang

 Email korespondensi: restuafrianto25@gmail.com

Submit : 30/01/2023 | Accept : 29/03/2023 | Publish : 30/03/2023

Abstract

Sumbersari Village, Wonolopo Subdistrict, Mijen District is a unique village with a cool climate that has a social, economic status with the second high prevalence of stunting in the city of Semarang with a percentage (13.75%) and Natural Resources which have great potential to improve the quality of life by creating an environment that better in economic life. The importance of this village empowerment effort is to support government programs that are included in the 17 Sustainable Development Goals. This community service program seeks to ensure food security and better nutrition to support inclusive, sustainable and productive economic growth to create good jobs for the community. The Independent Real Work Lecture Program at Wahid Hasyim University is one of the implementations of healthy food and supports sustainable agricultural programs in villages, partnering with the community, by using a system of empowering women through Women Farmer Groups by using existing natural resources in the form of product management and marketing cultivation for the tourism development process in Summersari Village from available land. Now, Summersari Village, which is in the Wonolopo region, has taken the initiative to produce vegetables and ornamental plants through the modern agricultural market. With the synergy of the Independent Real Work Lecture at Wahid Hasyim University, with the empowerment of women from the Women Farmers Group, residents of Summersari Village, Wonolopo Sub-District are motivated to build and develop motivation and creativity to build villages to end stunting and create prosperity for village communities.

Keywords: Devotion; Stunting; Women; Wonolopo; Tourism

Abstrak

Desa Summersari Kecamatan Wonolopo Kabupaten Mijen merupakan desa unik dengan iklim sejuk yang memiliki status sosial ekonomi dengan prevalensi stunting tertinggi kedua di Kota Semarang dengan persentase (13,75%) dan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi. Pentingnya upaya pemberdayaan desa ini adalah untuk mendukung program pemerintah yang tertuang dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk menjamin ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan dan produktif untuk menciptakan lapangan kerja yang baik bagi masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri di Universitas Wahid Hasyim merupakan salah satu implementasi pangan sehat dan mendukung program Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

pertanian berkelanjutan di desa, bermitra dengan masyarakat, dengan menggunakan sistem pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada berupa pengelolaan produk dan budidaya pemasaran untuk proses pengembangan pariwisata di Desa Sumbersari dari lahan yang tersedia. Kini Desa Sumbersari yang berada di wilayah Wonolopo berinisiatif untuk memproduksi sayuran dan tanaman hias melalui pasar pertanian modern. Dengan sinergi Kuliah Kerja Nyata Mandiri di Universitas Wahid Hasyim, dengan pemberdayaan perempuan dari Kelompok Wanita Tani, warga Desa Sumbersari Kecamatan Wonolopo terpacu untuk membangun dan mengembangkan motivasi dan kreativitas membangun desa untuk mengakhiri stunting dan stunting, menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: Kesetiaan; Stunting; Wanita; Wonolopo; Pariwisata

PENDAHULUAN

SDGs yang merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, salah satu agenda internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menyukkseskan komunitas global. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dirancang dengan melibatkan semua aktor pembangunan, baik itu pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, universitas, dll. Prinsip utama SDGs adalah "Jangan tinggalkan siapa pun". Melalui prinsip ini, tujuan pembangunan berkelanjutan setidaknya harus dapat bereaksi terhadap dua hal, yaitu keadilan prosedural, yaitu keadilan prosedural. sejauh mana semua yang terlibat, terutama yang tertinggal, dapat berpartisipasi dalam seluruh proses pembangunan dan muatan keadilan. , yaitu sejauh mana kebijakan dan program kerjasama pembangunan dapat atau akan menjawab permasalahan warga negara, khususnya kelompok yang kurang beruntung.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat sangatlah beragam, tidak terkecuali dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya perempuan terdorong untuk ikut mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga dikarenakan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Pada dasarnya kaum perempuan memiliki potensi yang sama dengan kaum laki-laki dalam melakukan peran pembangunan, baik dalam diri mereka sendiri maupun kelompok masyarakat. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok.

KWT atau Kelompok Wanita Tani merupakan terobosan terbaru untuk membentuk pola pengembangan pada perempuan guna mewujudkan perempuan yang mandiri serta mampu meningkatkan kemampuan diluar kewajiban dalam menjadi ibu rumah tangga. KWT Kampoeng Flora ini terbentuk melalui kelompok kecil yakni warga Desa Sumbersari, Kelurahan Wonolopo yang bertempat di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kelompok kecil ini terbentuk melalui beberapa anggota PKK yang mempunyai tekad yang kuat serta semangat yang tinggi.

Program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Universitas Wahid Hasyim merupakan salah satu implemantasi pangan sehat dan mendukung program pertanian yang berkelanjutan di desa, bermitra dengan masyarakat, dengan menggunakan sistem pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dengan menggunakan Sumber Daya Alam yang ada saat ini berupa pengelolaan dan pemasaran produk budidaya untuk proses pengembangan pariwisata di Desa Sumbersari dari lahan yang tersedia.

Melalui pengabdian masyarakat ini harapan yang akan di gapai adalah menuju desa yang mandiri serta mampu meningkatkan roda perekonomian yang ada di desa, serta dengan

adanya program pengabdian masyarakat ini bisa menjadi pondasi dalam terbentuknya desa tertinggal menjadi desa yang berkembang akan sumber daya alamnya.

Tujuan Kegiatan ini adalah upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat yang ada di daerah tersebut serta membentuk kesejahteraan desa dengan pengembangan infrastruktur dan pemanfaatan sumber daya alam. dalam hal ini juga bermanfaat dalam pemberdayaan perempuan KWT yang ada di Kampoeng Flora.

Masyarakat seringkali memahami dan mengartikan bahwa gender adalah sama dengan jenis kelamin, atau gender pasti selalu terkait dengan perempuan. Kata gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat serta perilaku yang tertanam lewat proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan ras atau etnis, namun semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan gender dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini ditunjukkan untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam alokasi Pasar Agro di Kecamatan Mijen.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Metode yang digunakan adalah system tindakan dan urutan serta langkah-langkah yang diperlukan, untuk menyelesaikan langkah-langkah tersebut adalah (1) analisis situasi masyarakat (2) identifikasi masalah (3) definisi tujuan kerja. (4) Pendekatan Sosial (5) Pelaksanaan kegiatan (6) Evaluasi kegiatan dan hasil. Uraian tentang tingkat pelayanan sosial yang dilakukan berkaitan dengan pendapat Murdjito sebagai berikut:

1. Analisis situasi masyarakat tahap awal untuk menentukan target peran anggota KWT Kampoeng Flora dalam pengembangan dan pelaksanaan pasar pertanian (Pasar Agro) di Desa Sumbersari Kecamatan Mijen.
2. Identifikasi masalah, yaitu Perumusan masalah KWT dalam pengembangan pasar pertanian (Agro) ini. Fase ini merupakan fase penting dalam kegiatan ini karena semua anggota berperan dalam pembentukan Agromarket atau Pasar Pertanian ini.
3. Penentuan tujuan kerja, dalam tahap ini penentuan perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas masyarakat. Dalam hal ini, tujuan kerja yang ingin dicapai adalah meningkatkan potensi kota dengan mengembangkan pasar pertanian sebagai Desa Edukasi dan Desa Wisata atau sebagai bentuk untuk menciptakan desa pendidikan dan desa wisata.
4. Pada titik ini, pendekatan sosial mengubah subjek menjadi objek karena seperti yang dirumuskan tentang perkembangan pasar pertanian. Melalui pendekatan personal, KWT “Kampoeng Flora” berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan berupa observasi dan wawancara.
5. Pelaksanaan langkah-langkah, program akan dilaksanakan secara luring pada tanggal Agustus - Desember 2022 tidak hanya pengembangan pasar Agro saja melainkan banyak program program lainnya, hanya saja didalam hal ini di fokuskan kepada program pengembangan pasar Agro. Tempat kegiatan adalah KWT “Kampoeng Flora” yang berada di Desa Sumbersari Kecamatan Mijen yang tentunya dekat dengan lokasi yang akan di bangun Pasar Agro dan dimana yang akan dihadiri oleh sebagian anggota KWT, Warga sekitar dan seluruh mahasiswa KKN Merdeka Wahid Universitas Hasyim.

6. Evaluasi kegiatan dan hasil, setelah seminggu penyuluhan dan pelatihan dilakukan evaluasi yang menjelaskan respon dan manfaat yang akan diperoleh selama masa pengabdian ini berlangsung.

Peserta kegiatan ini diantaranya Kepala Program Studi Manajemen Ratih Pratiwi M.S.i, M.M sekaligus DPL dan 6 Anggota diantaranya Restu Afrianto Rahman sebagai Ketua KKN, dan anggota lainnya diantaranya Ika Yunita Ratnasari, Yuyun Safitri, Alditra Gustianto, Krisna Fathurrahman, dan Alvina Izzati. Kegiatan dilaksanakan selama 6 Bulan pada Bulan Juli - Desember 2023.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap survei (pengumpulan data), tahap implementasi kegiatan, dan evaluasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tim KKN Merdeka Unwahas melaksanakan FGD atau Focus Group Discussion yang mana ditunjukkan untuk mengetahui efektifitas dalam terwujudnya Pasar Agro (Pasar Pertanian) sebagai wujud dalam perkembangan Desa Wisata yang ada di wilayah tersebut, didalam diskusi tersebut melibatkan perangkat desa diantaranya Kepala Desa, RT, RW, Ketua KWT dan perwakilan dari warga serta anggota KKN untuk merundingkan terciptanya Pasar Agro, dalam hal ini banyak menemukan beberapa pendapat yang dilontarkan dan diajukan oleh warga tentang bagaimana cara agar mewujudkan pasar itu dan bagaimana cara masyarakat luar akan adanya pasar ini. Hingga akhirnya terciptalah susunan kepanitiaan dalam terciptanya Pasar Agro, dimana peran KWT dalam hal ini menjadi motor dalam pelaksanaan program. KWT ditunjuk sebagai koordinator dalam terwujudnya pasar ini karena didalam KWT Kampoeng Flora sebelumnya sudah mempunyai banyak pengalaman dari hal pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan greenhouse dan lahan untuk becocok tanam.

Setelah semuanya selesai, di tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada warga sekitar bahwasanya akan dibangunkannya sebuah pasar agro sebagai wujud dalam pengembangan desa, dimana latar belakang di daerah tersebut hampir semua nya adalah sebagai pedanggang tanaman hias, hanya saja proses pemasarannya yang masih berbeda beda dan harapannya dengan terciptanya Pasa Agro ini warga akan semakin antusias dalam mewujudkan desa berkembang serta meningkatnya roda perekonomian yang ada di desa tersebut. Kemudian setelah tahap sosialisasi itu selesai dan semua warga sepakat untuk membangun desa lebih baik tahap selanjutnya adalah survei lokasi dan membuat rancangan denah yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi Pasar Agro ini.

Dalam pembuatan Pasar Agro ini peran warga serta KWT berkolaborasi dari gotong royong dalam hal pembangunan, ditambah di bantu dengan orang yang ahli dalam pembangunan, proses pengerjaan berjalan dari mulai Bulan September – Desember. Dalam

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

proses pembangunan Pasar ini warga sekitar juga di bekali oleh mentor khusus yang disediakan oleh anggota KKN Merdeka dalam hal pengembangan pasar secara modern dan bagaimana cara agar pasar tersebut bertahan eksistensinya, semuanya di bekali dari mulai ibu ibu KWT yang mempunyai peran sangat besar didalam pengembangan Pasar Agro nantinya.

Setelah semuanya selesai tahap yang terakhir adalah peresmian Pasar Agro yang di datangi langsung oleh beberapa staff pemerintahan Kota Semarang yakni Walikota Semarang yang akrab disapa dengan nama Bu Ita, kemudian ikut datang pula Camat Mijen, Lurah Wonolopo, Ketua RW, Ketua RT, Dosen Pendamping Lapangan, Kepala Program Studi Manajemen, Seluruh anggota KKN, serta seluruh warga Desa Sumpersari, Kecamatan Mijen, acara dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2022 yang sangat disambut antusias oleh Walikota Semarang.

Luaran dari Pasar Agro guna membantu dan menunjang perekonomian yang ada di daerah setempat, karena dengan adanya Pasar Agro ini mampu mengembang daya tarik wisata yang ada di Kota Semarang. Kemudian masyarakat memanfaatkan lahan yang ada di wilayah tersebut guna pemasaran tanaman yang notabennya adalah sebagai petani tanaman. Dengan adanya Pasar Agro masyarakat lebih mandiri dalam pengelolaan alokasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut.



SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini, mampu memberikan solusi yang terbaik untuk memecahkan beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh Desa Sumpersari Kecamatan Mijen, semoga harapannya dengan terwujudnya Pasar Agro ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan dalam bidang bisnis pertanian untuk masyarakat sekitar, serta bisa memberikan inovasi terbaru mengenai perkembangan desa di era saat ini. Dengan adanya Pasar Agro ini sebagai wujud terealisasinya salah satu program SDGs dalam peningkatan ekonomi melalui sektor pertanian.

Harapannya dengan adanya Pasar Agro ini masyarakat lebih peduli dalam menjaga aset yang ada di daerah ini, ditambah pihak pemerintah menambahkan beberapa fasilitas guna menunjang Pasar Agro menjadi pasar rekomendasi yang wajib dikunjungi masyarakat kota Semarang.

Saran terhadap pemerintah lebih menggali potensi yang ada di desa desa sekitar, karena semua desa punya ciri khas dan potensinya masing - masing untuk dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah ikut membantu dan ikut berpartisipasi atas jalannya kegiatan pengabdian ini selama kurang lebih lima bulan, kami ucapkan terimakasih kepada pemerintah kota semarang, perangkat desa Kelurahan Wonolopo, camat Mijen, Ketua RW, Ketua RT, Ketua KWT, Kepala Program Studi Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi, Dosen Pendamping Lapangan, seluruh Warga Desa Sumberdari, dan Anggota KKN Merdeka Universitas Wahid Hasyim.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. & Donni, J. P., 2016. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta CV.
Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiauwaty & Siregar, L. D., 2021. Menjadi "UMKM Unggul" melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal.

Murdjito, G., 2013. Metode Pengabdian Masyarakat. [Online] Available at: <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pakgotot1> [Accessed 27 November 2022]. Putri, B. R. T. et al., 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Penggemukan Sapi Potong di Bali.

Majalah Ilmiah. Setiawan, W., 2017. Era Digitala dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. file:///C:/Users/PC%20_Dayu+Renita+(182-187)%20(2)%20(1).pdf

Huloika, P., 2011. Metode Pengabdian Masyarakat. [Online] Available at: <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pakgotot1> [Accessed 27 November 2022]. Putri, B. R. T. et al., 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis KWT.

Murdjito, G., 2013. Metode Pengabdian Masyarakat. [Online] Available at: <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pakgotot1> [Accessed 27 November 2022]. Putri, B. R. T. et al., 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Penggemukan Sapi Potong di Bali.

Susilo, P., 2009. Metode Pengabdian Masyarakat. [Online] Available at: <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pakgotot1> [Accessed 27 November 2009]. Putri, B. R. T. et al., 2016. Strategi Pengembangan Pasar Agro.

Alma, B. & Donni, J. P., 2016. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta CV.
Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiauwaty & Siregar, L. D., 2021. Menjadi "UMKM Unggul" melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal.